

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY.TBK TAHUN 2014-2021

Yuliana Nurfa Prastiwi¹, Samuel Horas Sarjana²

^{1,2}STIE Jayakarta

Corresponding Author: yuliananp20@gmail.com¹, sarjonosamuel@gmail.com²

Article History

Received : 10-11-2023

Revised : 25-11-2023

Accepted : 30-11-2023

Kata Kunci: Perputaran Kas;
Perputaran Piutang; Profitabilitas

Keywords: Accounts Receivable
Turnover; Cash Turnover;
Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk Tahun 2014 - 2021. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis linier berganda uji hipotesis (Uji t dan Uji F) dan uji koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Pada pengujian secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk.

ABSTRACT

The Influence Of Cash Turnover And Receivable Turnover On Profitability At PT.Ultrajaya Milk, Tbk.This study aims to determine the effect of cash turnover and accounts receivable turnover on profitability at PT. Ultrajaya Milk, Tbk in 2014 - 2021. The variables used in this study are cash turnover and accounts receivable turnover as independent variables and profitability as the dependent variable. The approach used in this study is an associative approach and the type of data used is quantitative. Data collection techniques in this research is to use the method of documentation. While the data analysis technique used in this study is the classical assumption test, multiple linear analysis hypothesis testing (t test and F test) and the coefficient of determination test. Data processing in this study using SPSS 26 program. The results of this study indicate that partially, Cash Turnover has a negative and

insignificant effect on Profitability, and Accounts Receivable Turnover has a positive and significant effect on Profitability. In the simultaneous test of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Profitability positive and significant effect on PT.Ultrajaya Milk, Tbk.

PENDAHULUAN

Secara umum semua perusahaan dagang, jasa, atau manufaktur mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan/laba untuk menjaga perusahaan tetap berjalan dalam waktu yang lama (*Going Concern*). Dalam setiap periode, perusahaan menentukan besar perolehan laba yang ditentukan dengan target yang dicapai. Perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin supaya target laba yang diharapkan perusahaan dapat terwujud serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang baik akan menggambarkan tingginya perolehan keuntungan atau laba sebuah perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Ultrajaya Milk, Tbk sebagai objek penelitian yang lebih berfokus pada laporan tahunan perusahaan. PT Ultrajaya Milk Industry, Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman UHT kemasan steril. Minuman UHT yang diproduksi perusahaan termasuk susu segar UHT, teh UHT, dan minuman UHT lainnya.

Dalam perkembangannya, PT. Ultrajaya Milk berperan sebagai pemain utama dalam industri susu cair di Tanah Air. PT. Ultrajaya Milk, Tbk merupakan kategori perusahaan industri manufaktur yang produknya banyak dibutuhkan masyarakat sehingga menguntungkan karena banyaknya kas/keuntungan yang diperoleh serta prospeknya baik untuk di masa sekarang maupun dimasa depan. Selain itu kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata – rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2010:14) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Kas adalah uang logam, uang kertas, cek, giro, wesel dan simpanan uang yang tersedia untuk ditarik kapan saja dari bank dan lembaga keuangan lainnya (Reeve, 2009:397). Kas adalah media pertukaran standar serta merupakan dasar akuntansi dan pengukuran untuk semua pos-pos

lainnya (Surya, 2012:66). Dan Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aktivitas transaksi penambahan dan pengurangan kas selama periode tertentu (Wahyudiono, 2014:41).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang digunakan perusahaan untuk aktifitas-aktifitas atau transaksi - transaksi yang meliputi uang kertas, uang logam, cek, giro, wesel maupun simpanan di bank yang dapat ditarik kapan saja setiap saat dibutuhkan.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, piutang timbul karena adanya penjualan kredit. Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Piutang penjualan adalah aktiva yang timbul karena adanya penjualan secara kredit. Karena bersifat kewajiban, piutang biasanya memiliki jangka waktu tertentu untuk dilunasi oleh debitur yang bersangkutan, pada umumnya pembayaran diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa- jasa yang dijual secara kredit. Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Perputaran piutang menunjukan usaha untuk mengukur seberapa seringnya piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan atau laba karena risiko bad debt dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja berdampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi untuk jangka waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan dapat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga menjadi kas, komponen modal kerja tersebut meliputi kas, piutang dan persediaan.

Laporan Keuangan adalah media yang sangat penting untuk menilai kondisi ekonomis suatu perusahaan, menggambarkan posisi keuangan perusahaan, arus dana serta hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Hery (2016 :3), bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Harahap (2015 :

1905) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi dan hasil suatu usaha perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang dikenal adalah Neraca, laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Munawir (2014:2), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu/periode tertentu, yang dilaporkan dalam bentuk neraca dan perhitungan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

Menurut Sugiri (2009:43) menyatakan bahwa piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Sedangkan menurut Warren (2005: 356) istilah piutang (receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Jusup (2001: 52). Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari pihak penjual kepada pihak pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit. Adapun definisi piutang menurut para ahli yaitu: Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), piutang usaha adalah piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Sementara itu, piutang lain-lain merupakan piutang yang terjadi diluar kegiatan normal perusahaan. Dan menurut KBBI, piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Santoso (2009:493) profitabilitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan pelaksanaan (performance) perusahaan secara keseluruhan atau bagaimana efisiensi atas manajemen aktiva, kewajiban dan ekuitas. Menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba. Kemudian menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Agus Sartono, 2010:122). Profitabilitas juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya namun laba yang dihasilkan

perusahaan tiap tahunnya tidak menentu terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena ketatnya persaingan yang timbul dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan, dan dapat juga dipengaruhi oleh kinerja masing-masing perusahaan. Sedangkan profitabilitas perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor yang dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti net profit margin, gross profit margin, operating profit margin, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE).

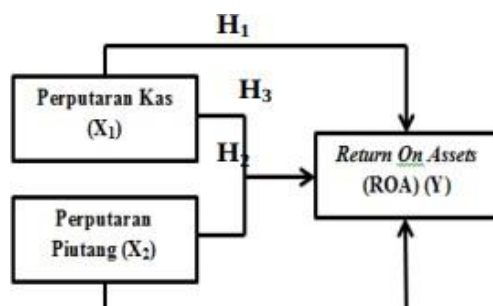
Perputaran kas dan perputaran piutang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Untuk dapat mencapai Return On Assets (ROA) yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja. Tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Menurut Bambang Riyanto (2011:95) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan.

Setiap perusahaan pasti menghasilkan laba, tetapi laba yang dihasilkan perusahaan tiap tahunnya tidak menentu terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena ketatnya persaingan yang timbul dari perusahaan yang sejenis, tingkat penjualan, dapat juga dipengaruhi oleh kinerja masing-masing perusahaan. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui atau menganalisis dan membuktikan apakah perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap tingkat kenaikan dan penurunan yang terjadi pada laba yang akan datang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2014-2021**”.

Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk.
- H2 : Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk.
- H3 : Terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel, menguji, teori, deskripsi generalisasi fenomena sosial, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan teknik analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bentuk asosiatif, yaitu untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Informasi dalam penelitian ini dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id. Situs tersebut berisi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah Pengaruh perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA), pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) PT.Ultrajaya Milk,Tbk periode 2014-2021.

(Sugiyono, 2014 :115) Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2014-2021 pada PT. Ultrajaya Milk, Tbk. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan

diteliti. Maka kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah laporan neraca dan laba rugi dalam kurun waktu 8 tahun dalam triwulan pada PT. Ultrajaya Milk, Tbk.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari jurnal penelitian atau buku-buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu data berisi laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yaitu PT. Ultrajaya Milk, Tbk periode tahun 2014-2021 . Serta penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu dengan memperoleh data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui website resmi PT.Ultrajaya Milk, Tbk yaitu <https://www.ultrajaya.co.id> secara online untuk memperoleh laporan keuangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji hipotesis. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (profitabilitas) baik secara simultan maupun secara parsial. Analisis ini dikerjakan dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Package For Social Science). Studi pustaka teori diperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi (Sugiyono,2012:206). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat masalah masalah asumsi klasik. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel variabel yang diteliti yaitu :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara simultan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Nilai Fhitung dapat ditentukan dengan bantuan software SPSS.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian data yang dilakukan untuk menentukan pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan

operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- [Desember 1912] Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- [1914 – 1918] Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
- [1925 – 1942] Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- [Awal tahun 1939] Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- [1942 – 1952] Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- [1956] Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- [1956 – 1977] Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- [10 Agustus 1977] Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- [1977 – 1987] Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- [1987] Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- [1988 – 1990] Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- [2 Juni 1988] Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- [Desember 1988] Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- [16 Juni 1989] Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

- [13 Juli 1992] Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- [22 Mei 1995] Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- [10 November 1995] Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- [1995] Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- [2000] Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia [2002] BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- [2007] Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- [02 Maret 2009] Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Profil Perusahaan

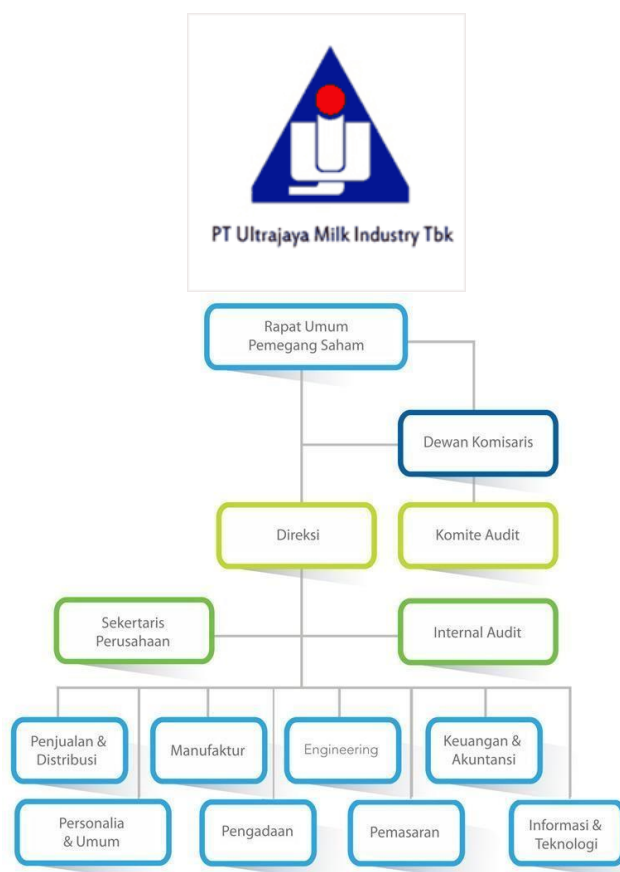
PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ([ULTJ](#)) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), susu kental manis (Cap Sapi), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam dan Sari Kacang Ijo), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk ([KLBF](#))) dan perjanjian produksi dengan Unilever Indonesia Tbk ([UNVR](#)) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

Logo PT.Ultrajaya Milk Tbk



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT.Ultra Jaya Milk, Tbk.

Deskripsi Data Penelitian

Perputaran Kas

Berikut ini adalah perhitungan Perputaran Kas pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk pertriwulan periode 2014-2021:

Tabel 4.1
Data Perputaran Kas PT.Ultrajaya Milk, Tbk Periode 2014-2021 Per Triwulan
(Data Diolah dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Kas	Rata-rata Kas	Penjualan	Perputaran Kas
2013	FY	611.625	-	3.460.231	-
2014	1	552.584	887.917	901.758	1,02
	2	569.497	837.332	1.903.479	2,27
	3	578.880	858.937	2.881.820	3,36
	FY	489.285	823.523	3.916.789	4,76
2015	1	599.072	788.821	1.034.974	1,31
	2	584.685	891.414	2.185.892	2,45
	3	719.248	944.309	3.274.907	3,47
	FY	849.123	1.143.810	4.393.933	3,84
2016	1	1.029.827	1.364.036	1.097.281	0,80
	2	1.157.529	1.608.591	2.297.684	1,43
	3	1.409.066	1.862.062	3.453.416	1,85
	FY	1.521.372	2.169.752	4.685.988	2,16
2017	1	1.656.267	2.349.505	1.181.409	0,50
	2	1.775.675	2.544.104	2.317.861	0,91
	3	2.091.596	2.821.473	3.576.103	1,27
	FY	2.120.400	3.151.796	4.879.559	1,55
2018	1	2.005.784	3.123.292	1.303.139	0,42

	2	2.216.76 8	3.114.168	2.624.619	0,84
	3	2.342.83 4	3.388.185	4.044.312	1,19
	FY	1.444.31 0	3.064.989	5.472.882	1,79
2019	1	1.651.03 6	2.269.828	1.651.036	0,73
	2	1.927.12 4	2.614.598	2.972.996	1,14
	3	1.682.56 2	2.768.405	4.585.139	1,66
	FY	2.040.59 1	2.702.858	6.241.419	2,31
2020	1	1.892.00 0	2.986.591	1.614.470	0,54
	2	1.880.04 0	2.832.020	3.019.082	1,07
	3	710.205	2.235.143	4.454.435	1,99
	FY	1.649.66 9	1.535.040	5.967.362	3,89
2021	1	1.863.51 3	2.581.426	1.521.095	0,59
	2	2.216.35 1	2.971.689	3.060.444	1,03
	3	2.736.13 8	3.584.420	4.792.085	1,34
	FY	1.598.90 1	3.535.589	6.616.642	1,87

Return On Asset (ROA)

Berikut ini adalah perhitungan Return On Assets pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2014 - 2021:

Tabel 4.2

**Data Perputaran Piutang PT.Ultrajaya Milk, Tbk Periode 2014-2021 Per Triwulan
(Data Diolah Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	4	3.460.231	368.549	-	-

2014	1	901.758	377.049	557.074	1,62
	2	1.903.479	523.510	638.804	2,98
	3	2.881.820	373.880	710.450	4,06
	4	3.916.789	395.102	571.431	6,85
2015	1	1.034.974	445.787	617.995	1,67
	2	2.185.892	480.905	686.239	3,19
	3	3.274.907	407.959	684.884	4,78
	4	4.393.933	448.129	632.024	6,95
2016	1	1.097.281	454.714	675.486	1,62
	2	2.297.684	503.407	706.417	3,25
	3	3.453.416	468.411	737.613	4,68
	4	4.685.988	462.423	699.622	6,70
2017	1	1.181.409	478.794	701.820	1,68
	2	2.317.861	488.256	722.922	3,21
	3	3.576.103	500.564	738.538	4,84
	4	4.879.559	504.629	752.878	6,48
2018	1	1.303.139	521.396	765.327	1,70
	2	2.624.619	503.270	773.031	3,40
	3	4.044.312	543.038	774.789	5,22
	4	5.472.882	530.498	808.287	6,77
2019	1	1.651.036	571.633	816.315	2,02
	2	2.972.996	597.203	870.235	3,42
	3	4.585.139	626.090	910.248	5,04
	4	6.241.419	613.245	932.713	6,69
2020	1	1.614.470	571.633	899.062	1,80
	2	3.019.082	597.203	870.235	3,47
	3	4.454.435	626.090	910.248	4,89
	4	5.967.362	451.990	852.085	7,00
	1	1.521.095	647.748	775.864	1,96

2021	2	3.060.444	485.695	890.596	3,44
	3	4.792.085	389.870	680.630	7,04
	4	6.616.642	563.444	671.592	9,85

Berikut adalah tabel hasil perkembangan Return On Assets pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk periode tahun 2014-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Perkembangan Return On Asset Tahun 2014-2021 Per Triwulan

Tahun	Triwulan	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2013	FY	325.127	2.811.621	-
2014	1	89.163	2.833.107	3%
	2	123.771	2.941.764	4%
	3	205.066	3.037.558	7%
	FY	283.361	2.917.084	10%
2015	1	151.148	3.151.359	5%
	2	229.108	3.210.680	7%
	3	401.025	3.387.804	12%
	FY	523.100	3.539.996	15%
2016	1	168.749	3.615.228	5%
	2	306.690	3.788.085	8%
	3	555.093	3.986.679	14%
	FY	709.826	4.239.200	17%
2017	1	240.993	4.333.569	6%
	2	386.462	4.638.027	8%
	3	652.647	4.915.575	13%
	FY	711.681	5.186.940	14%
2018	1	171.893	5.226.639	3%
	2	365.518	5.403.818	7%
	3	621.886	5.584.546	11%
	FY	701.607	5.555.871	13%
	1	304.424	5.854.889	5%

2019	2	513.569	6.175.342	8%
	3	820.569	6.390.921	13%
	FY	1.035.865	6.608.422	16%
2020	1	440.271	7.132.805	6%
	2	562.059	7.054.390	8%
	3	986.720	5.584.247	18%
	FY	1.109.666	8.754.116	13%
2021	1	406.461	9.126.109	4%
	2	662.414	9.304.602	7%
	3	914.156	9.014.510	10%
	FY	1.276.793	7.406.856	17%

Sumber : PT. Ultrajaya Milk, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan dari data diatas dapat dilihat bahwa Return On Assets pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk paling rendah di tahun 2014 dan 2018 di triwulan pertama yaitu 3% atau 0,03. Namun ROA perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 17%, dan tahun 2020 triwulan ke 3 yaitu senilai 18% atau 0,08. Menurunnya ROA pada perusahaan dikarenakan menurunnya keuntungan perusahaan, dimana menurunnya laba perusahaan dikarenakan perusahaan kurang mampu memaksimalkan penjualan, serta besarnya biaya operasional yang arus dibayar oleh perusahaan, sehingga perusahaan dianggap belum mampu mengelola secara efektif biaya operasional yang harus dipenuhi Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diinginkan perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Sebagian perusahaan memang mengalami yang namanya penurunan laba perusahaan, yang dimana laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk kepentingan perusahaan dan manajemen.

Hasil Analisis Data Deskriptif

Tabel 4.4 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Perputaran Kas	32	.42	4.76	1.7292	1.09831
X2_Perputaran Piutang	32	1.62	9.85	4.3213	2.15582
Y_ROA	33	.03	.18	.0962	.04317
Valid N (listwise)	32				

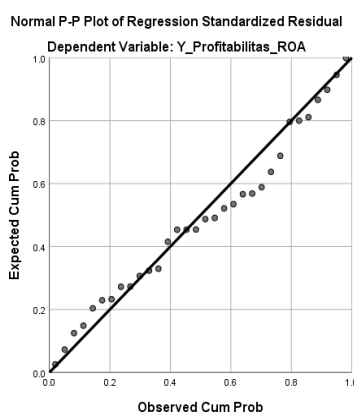
(Sumber: Diolah dengan SPSS)

Hasil Analisis Regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji normalitas dapat digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau bisa juga membuktikan populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan adalah normal.



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

(Sumber: Diolah dengan SPSS)

Selanjutnya adalah Uji normalitas data dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov test. Uji Kolmogorov-Smirnov test dilakukan guna mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak secara statistik. Uji Kolmogorov Smirnov test dilakukan dengan menggunakan tingkatan signifikansi 5% atau 0,05.

Dasar pengambilan keputusan: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini akan disajikan hasil uji Kolmogorov-Smirnov test:

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02261529

Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.071
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Diolah Dengan SPSS)

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	X1_Perputaran Kas	.655	1.526
	X2_Perputaran Piutang	.655	1.526

- Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: Diolah dengan SPSS)

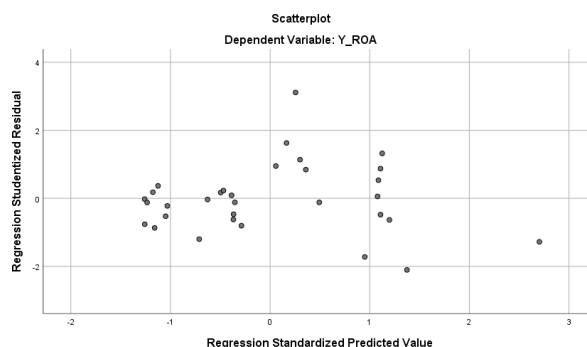
Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai Tolerance variabel Perputaran kas sebesar 0,655 dan Perputaran piutang sebesar 0,655. Kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1. Sementara itu, nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dimana nilai VIF Perputaran kas sebesar 1,526 dan Perputaran Piutang sebesar 1,526. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan lain. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam hal ini dapat dikemukakan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Diolah dengan SPSS)

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, hasil dari pengujian diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini dikarenakan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, sehingga menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W).

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil dari Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.714	.02338	1.295

a. Predictors: (Constant), X2_Perputaran Piutang, X1_Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: Diolah dengan SPSS)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (D- W) adalah sebesar 1,295 yang berarti nilai D-W berada diantara -2 dan +2 yakni $-2 \leq 1,295 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga Uji Autokorelasi terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.022	.010		2.341	.026
	X1_Perputaran Kas	-.004	.005	-.091	-.769	.448
	X2_Perputaran Piutang	.018	.002	.906	7.638	.000

a. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: Diolah dengan SPSS)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- Konstanta = 0,022
- Perputaran Kas = -0,004
- Perputaran Piutang = 0,018

Maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = (0,022 + (-0,004) X1 + 0,018) X2$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,022 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari Return On Assets (Y) adalah sebesar 0,022.
- Koefisien regresi Perputaran kas (X1) sebesar -0,004 dengan arah negatif menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran kas menurun, maka ROA menurun sebesar 0,4% dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai nol.
- Koefisien regresi Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,018 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Perputaran Piutang maka tingkat Return On Assets akan mengalami peningkatan sebesar 0,018 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap nol.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

a. Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Ho : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

- H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :
- H_0 diterima jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$ yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel (X) terhadap variabel (Y).
 - H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.022	.010		2.341	.026
	X1_Perputaran Kas	-.004	.005	-.091	-.769	.448
	X2_Perputaran Piutang	.018	.002	.906	7.638	.000

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas_ROA

(Sumber: Diolah dengan SPSS)

Dalam kriteria uji t yang telah dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $32-2 = 30$ (dimana n merupakan jumlah dari kasus yang diteliti dan k adalah jumlah dari variabel independen yang diteliti), maka akan diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2,042. Berdasarkan dari tabel diatas maka hasil dari pengujian statistik t (parsial) dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Dari hasil pengolahan data maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- $t_{hitung} = -0,769$
- $t_{tabel} = 2,042$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

- H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas.
- H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima (tolak H_1/H_2), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig } t > \alpha$
- H_0 di tolak (terima H_1/H_2), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig } t < \alpha$ Berdasarkan dari pengujian secara parsial maka diperoleh, pengaruh Perputaran Kas terhadap

profitabilitas diperoleh nilai sebesar $-0,796 < 2,042$. Serta mempunyai angka signifikan sebesar $0,448 > 0,05$ yang memiliki arti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_1 secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk,Tbk.

Pengaruh Perputaran Piutang (X2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Dari hasil pengolahan data maka dapat diperoleh hasil uji t (parsial) sebagai berikut:

- t hitung = 7,638
- t tabel = 2,042

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

- H_0 : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara Perputaran Kas dengan Profitabilitas.
- H_a : $\rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,042 \leq t \text{ hitung} \leq 2,042$ pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika : $t \text{ hitung} > 2,042$ atau $-t \text{ hitung} < -2,042$

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial maka, dapat diperoleh bahwa pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas memiliki nilai sebesar $7,638 > 2,042$. Serta mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_2 secara parsial Perputaran Piutang Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk pada tahun 2014 - 2021.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

- H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Menentukan besarnya nilai dan signifikan F hitung dan signifikan F (Sig- F).

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model	Squares	Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.043	2	.022	39.694	.000 ^b
	Residual	.016	29	.001		
	Total	.059	31			

a. Dependent Variable: Y_Profitabilitas_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_Perputaran Piutang, X1_Perputaran Kas

(Sumber: Diolah dengan SPSS)

Pengaruh Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Dari hasil pengolahan data maka dapat diperoleh hasil uji F (simultan) sebagai berikut:

- Fhitung = 39,694
- F tabel = 3,32

Diketahui nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $39,694 > 3,34$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 terdapat pengaruh variabel Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.714	.02338

a. Predictors: (Constant), X2_Perputaran Piutang, X1_Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Y_Profitabilitas_ROA

(Sumber: Diolah dengan SPSS)

Pada tabel 4.11 (Model Summary) tersebut diketahui nilai R Square sebesar 0,732. Berdasarkan nilai R Square (R^2) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 0,73 atau 73% variasi perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh Perputaran kas dan Perputaran piutang secara bersama sama. Besarnya nilai R Square (R^2) menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) secara simultan yaitu 0,73 atau 73% sedangkan sisanya dapat dijelaskan berdasarkan fakta fakta lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pembahasan dan Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu. Maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil penelitian uji t yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas diperoleh nilai nilai sebesar $-0,796 < 2,042$. Serta mempunyai angka signifikan sebesar $0,448 > 0,05$ yang memiliki arti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_1 secara parsial Perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk,Tbk.

Penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2014, hal 97) yang menyatakan bahwa: “Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pola perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya”. Karena jumlah kas yang terlalu besar akan diperoleh tingkat perputaran kas yang rendah dan keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga menurunkan Return On Assets (ROA).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Herlin Munthe 2018, Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi 2020, Matilde Amaral Canizio 2017, Dewinta Mulyanti dan Rani Lara Supriyani 2018 dimana Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan penelitian terdahulu Novia Dwiyanthi dan Gede Martha Sudiarta 2017 dimana perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada pengujian secara parsial pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas memiliki nilai sebesar $7,638 > 2,042$. Serta mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_2 secara parsial Perputaran Piutang Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk pada tahun 2014 - 2021 per triwulan.

Penelitian ini sesuai dengan teori munawir (2014, hal 75) mengatakan bahwa : “Semakin tinggi rasio ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan dalam pemberian kredit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Piiter Tiong 2017, Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi 2020, Yus Epi dan Dwi Murni Pratiwi 2021, Matilde Amaral Canzino 2017, Novia Dwiyanthi dan Gede Martha 2017 yang menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Namun tidak sejalan ataupun bertentangan dengan penelitian terdahulu dari Herlin Munthe 2018 yang menyimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada hasil pengujian statistik F (simultan) pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $39,694 >$

3,34. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 terdapat pengaruh variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (Y) pada PT.Ultrajaya Milk Tbk pada tahun 2014 - 2021 per triwulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juwita Sinaga dan Mortigor Afrizal Purba 2020 yang menyimpulkan bahwa secara simultan variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang memiliki efek positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2014 - 2021 dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk tahun 2014 - 2021 dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT.Ultrajaya Milk, Tbk dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari data yang diteliti yakni Perputaran kas, maka perusahaan dapat dikatakan belum baik, sebab masih ada beberapa tahun yang perputarannya kasnya masih jauh dari angka rata-rata, namun dalam hal ini agar pengembalian kas perusahaan dapat berjalan secara efektif dan laba yang diterima juga semakin meningkat diharapkan agar perusahaan dapat lebih mampu memaksimalkan penggunaan kasnya. Perputaran Kas yang lambat menunjukkan bahwa kas pada perusahaan masih belum efisien. Oleh karena itu Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya agar terpenuhinya kas yang memiliki nilai lebih liquid lagi dari sebelumnya.
2. Dari data yang diteliti yakni Perputaran Piutang dapat dikatakan naik walaupun masih ada juga yang jauh dari angka rata-rata, oleh sebab itu perusahaan dianjurkan agar kiranya mampu mengelola piutangnya lebih baik lagi serta memaksimalkan penjualan,

sehingga laba perusahaan yang tertanam dalam piutang dapat kembali lagi menjadi kas perusahaan.

3. Dari data yang diteliti yakni Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas, Sebaiknya perusahaan mampu mengoptimalkan kedua variabel sehingga menghasilkan laba yang besar untuk perusahaan
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain dalam penelitian agar penelitian memiliki hasil yang lebih valid serta menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang lain yang mungkin berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alien Akmalia dan Kukuh Aji Pambudi 2020. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Optimal*, Vol.17, No.1: 1-22.
- Bambang, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I, edisi 11, Jakarta :Salemba Empat.
- Canizio, Matilde Amaral. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.10 (2017): 3527-3548.
- Epi, Yus, and Dewi Murni Pratiwi. "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Untuk Meningkatkan Laba CV. Berkat Grafindo Medan." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 4.2 (2021): 1341-1346.
- Garrison, Ray H. et all, (2013). Akuntansi Manajerial Managerial Accounting. Edisi 14 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan, (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlin Munthe, 2018. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk", *Jurnal Pancabudi*, Vol.1, No.2: 1979-5408.
- Hendra, S. Rajarjaputra. 2011. Manajemen Keuangan dan Paktis, Salemba Empat.
- Herry. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta. Penerbit: PT. Bumi Aksara Jakarta. 2014. Herry. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Penerbit: PT. Gransindo.2016
- Kasmir.2011. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Kesatu. Jakarta: Rajawali Pers. Kasmir, 2012. "Analisis Laporan Keuangan", PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta. Mulyanti, Dwinta, and Rani Laras Supriyani. "Pengaruh Perputaran Kas dan

- Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk." *Jurnal Kajian Ilmiah* 18.1 (2018): 34-42.
- Munawir. 2010. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Natalia, Kezia Vita, Kharis Raharjo, and Agus Supriyanto. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015." *Journal Of Accounting* 3.3 (2017).
- Nurhaedin, Eni. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang Terdaftar di BEI." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 7.1 (2019): 37-52.
- Piter Tiong, 2017. "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT.Mitra Phinastika Mustika, Tbk", *Jurnal of Manajement and Business*, Vol.1 No.1.
- Sinaga, Juwita, and Mortigor Afrizal Purba. "Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akrab Juara* 5.3 (2020): 39-51.
- Sugiyono.Prof.Dr.2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (25th ed.)*. Bandung: CV Alfabeta
- Yanthi, Novia Dwi, and Gede Merta Sudiarta. *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. Diss. Udayana University, 2017.
- Warren, et al. (2005). "Pengantar Akuntansi". Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat. Wild, Jhon.& K.R. Subramanyam, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Buku Dua. Ahli Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.